



April
2023

MONTHLY MACRO REVIEW


mandiri
investasi

Homecoming.

Pada April 2023 masyarakat Indonesia merayakan Hari Raya Idul Fitri. Perayaan tahun ini merupakan perayaan pertama kali tanpa larangan/pembatasan melakukan perjalanan sejak dimulainya pandemi Covid-19 di tahun 2020. Maka dari itu, sebagian besar masyarakat melakukan perjalanan ke kampung halaman maupun luar kota. Hari libur yang diperpanjang Pemerintah membuat masyarakat menjadi sangat antusias dalam menyambut masa perayaan ini. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah begitu stabilnya harga pangan karena bertepatan dengan panen raya yang sedang berlangsung di Indonesia. Selain itu kami juga optimis melihat pencapaian perusahaan di kuartal pertama 2023 dan diharapkan masih akan berlanjut ke kuartal kedua 2023 yang didukung oleh kondisi daya beli domestik.

Apa yang terjadi di bulan April 2023?

Pada bulan April sentimen *risk-off* mode cukup besar karena didorong oleh faktor kekhawatiran akan pertumbuhan. Kondisi tersebut tercermin pada turunnya harga komoditas dan saham terutama di Amerika Serikat. Sentimen *risk-off* ini cukup berbeda dengan data PMI terbaru yang menunjukkan momentum pemulihan, terutama di sisi jasa. Pasar mulai memposisikan diri untuk menghadapi resesi atau risiko penurunan pendapatan di mana jika suku bunga semakin tinggi, hal itu dapat mengurangi daya beli dan menyebabkan tingkat gagal bayar & risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.

Selain itu, terdapat isu *dedollarization* yang mengisyaratkan pengurangan penggunaan US Dollar untuk perdagangan dunia. Negara BRICS (Brasil, Rusia, India, China and Korea Selatan) menjadi negara yang berencana untuk menggunakan salah satu mata uang negara mereka dalam bertransaksi dan berusaha untuk tidak menggunakan *US Dollar*. Gagasan tersebut sebetulnya masih perlu ditelaah lebih lanjut karena tidak semua negara BRICS memiliki ekonomi yang kuat sama seperti China. Dengan demikian, melemahnya US Dollar lebih dipengaruhi oleh kemungkinan berakhirnya siklus kenaikan suku bunga serta kurangnya ekspektasi pertumbuhan ekonomi AS kedepannya.

Indonesia mencatatkan hari kerja yang sedikit pada bulan April 2023 sehingga sebagian aktifitas penjualan menurun. Namun optimisme pasar

terlihat pada peningkatan aktifitas masyarakat yang tercermin pada IKK dan *PMI manufacturing* yang naik. Berikut adalah beberapa data makro ekonomi selama bulan April 2023:

- **Inflasi**

Inflasi April 2023 semakin menurun menjadi 4,33% yoy dibandingkan dengan inflasi Maret 2023 yang berada pada 4,97% yoy. Pada tahun ini, Hari Raya Idul Fitri jatuh pada bulan April. Dilihat dari pergerakan bulanan, inflasi pada April 2023 tercatat 0,33% mom yang relatif rendah dibandingkan inflasi pada periode sebelumnya seperti Mei 2022 0,40% mom, Mei 2021 0,32% mom, Mei 2020 0,07% mom dan Juni 2019 0,55% mom. Rendahnya inflasi disebabkan oleh pasokan pangan yang relatif terjaga yang ditopang oleh musim panen Maret – April. Andil inflasi terbesar terjadi pada sektor transportasi 0,11 bps dan sektor makanan 0,09 bps, diikuti oleh sektor perawatan pribadi 0,04 bps dan sektor pakaian 0,03 bps. Inflasi inti turun 11 bps ke 2,83% yoy di April 2023 dari 2,94% yoy. Penurunan besar terjadi pada barang diatur Pemerintah (misalnya bensin, rokok kretek filter, tariff angkutan udara, bahan bakar rumah tangga dan tariff angkutan dalam kota) sebanyak 124 bps dari 11,56% yoy di Maret 2023 menjadi 10,32% yoy di April 2023. Penurunan terbesar tercatat pada barang bergejolak (misalnya beras, telur ayam ras, bawang merah) yakni sebesar 209 bps yang tercatat pada 3,74% di April 2023 dari 5,83% di Maret 2023.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

PMI Manufacturing mencapai posisi tertinggi dalam tujuh bulan pada bulan April 2023 yang tercatat di 52,7. Data bulan April memperlihatkan perbaikan yang solid pada kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia. Pertumbuhan output mendapat momentum lebih lanjut didorong oleh kenaikan tercepat pada permintaan sejak bulan September 2022. Perbaikan kuat pada volume pesanan sebagian besar menggambarkan permintaan domestik yang kuat karena penjualan ekspor turun pada bulan April. Beban kerja yang lebih besar mendorong peningkatan laju penciptaan lapangan kerja yang tertinggi dalam lima bulan terakhir.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) April 2023 tercatat naik ke 126,1, lebih tinggi dibandingkan dengan 123,3 pada Maret 2023. Kenaikan IKK terjadi pada semua kelompok pengeluaran. Menguatnya keyakinan konsumen pada April 2023 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) berkat ketersediaan lapangan kerja dan penghasilan saat ini serta Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang juga naik berkat ekspektasi ketersediaan lapangan kerja. Proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi April 2023 tercatat 75,2%, relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya 75,7%. Proporsi pembayaran utang juga stabil di 8,4% dari 8,7% sebelumnya. Hanya satu yang naik banyak yaitu, proporsi tabungan yang berada pada 16,4% di April 2023 dari 15,5% sebelumnya.

- **Neraca dagang, ekspor dan impor**

Ekspor pada bulan April 2023 mengalami penurunan 29,4% yoy (-17,6% mom) menjadi USD 19,3 miliar. Pertumbuhan ini merupakan yang terendah karena momen libur Hari Raya Idul Fitri. Turunnya nilai ekspor dipengaruhi oleh turunnya harga komoditas. Ekspor dari sektor industri pengolahan yang merupakan porsi terbesar ekspor (67,3%) mengalami penurunan 31,9% yoy (-21,5% mom). Penurunan nilai ekspor komoditas batubara serta CPO disebabkan oleh penurunan volume ekspor. Sementara untuk komoditas besi dan baja dipengaruhi oleh penurunan harga. Peningkatan terbesar terjadi pada negara tujuan ke Pakistan, Qatar dan Jerman. Sedangkan penurunan ekspor terbesar terjadi pada negara tujuan China, Amerika Serikat dan Jepang.

Impor di April 2023 berada pada USD 15,4 miliar yang menunjukkan penurunan 25,5% yoy (-22,3% mom). Impor bahan baku yang merupakan porsi terbesar (75,6%) mengalami penurunan 25,3% yoy (-23,3% mom). Indonesia melakukan impor lebih banyak dari negara Brasil, Pantai Gading dan Selandia Baru. Sementara penurunan impor dari negara China, Thailand dan Jepang.

Neraca dagang Indonesia kembali naik menjadi USD 3,9 miliar di April 2023, naik dari USD 2,8 miliar pada bulan Maret 2023. Surplus neraca perdagangan ditopang oleh surplus neraca komoditas non-migas. Non-migas surplus sebesar USD 5,6 miliar yang terbentuk dari bahan bakar mineral, CPO dan besi baja. Migas masih menyumbang defisit USD 1,7 miliar dari minyak mentah dan hasil minyak. Negara penyumbang surplus adalah negara India, AS dan Filipina. Sementara negara penyumbang defisit adalah negara Australia, Thailand dan Brasil.

- **Data makro ekonomi**

BI tidak merubah suku bunga acuan di 5,75% pada April 2023 karena nilai tukar Rupiah yang sangat stabil di kisaran Rp 14,600 – 15,000 per USD dan inflasi yang menurun banyak. Pertumbuhan kredit pada Maret 2023 berada pada 9,9%, lebih rendah dari 10,6% di Februari 2023. Cadangan devisa Indonesia turun tipis USD 1 miliar menjadi USD 144,2 miliar pada April 2023 dari bulan sebelumnya USD 145,2 miliar. Penurunan tipis ini dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan likuiditas valas sejalan dengan antisipasi Hari Raya Idul Fitri. Sementara itu posisi M2 pada Maret 2023 tumbuh positif 6,2% yoy, setelah tumbuh 7,9% yoy pada Februari 2023.

- **Penjualan mobil dan motor.**

Penjualan kendaraan di bulan April 2023 terhalang oleh banyaknya hari libur. Penjualan mobil hanya mencapai 58,9 ribu unit (turun 28,9% yoy atau jatuh 41,7% mom) dari 101 ribu unit di bulan sebelumnya. Penjualan motor turun 19,4% yoy atau terjun 44,0% mom ke 354 ribu unit di April 2023 dari 633 ribu unit di Maret 2023. Pada semester pertama 2023, produsen banyak mengeluarkan model baru baik kendaraan roda empat dan roda dua. Menurut kami penjualan kendaraan akan melonjak pada bulan Mei 2023. Secara keseluruhan minat pembelian masyarakat masih cukup baik dan daya beli masih terjaga.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Investor global saat ini menunggu sinyal baru dari The Fed tentang apakah suku bunga acuan perlu dinaikkan lebih lanjut. Saham berkapitalisasi besar yang menjadi faktor pendorong indeks saham AS, sementara saham berkapitalisasi lebih kecil dan aset lainnya mengalami penurunan. Salah satu hal yang kami amati dari perusahaan teknologi besar seperti Alphabet, Amazon, Meta, dan Microsoft adalah perusahaan-perusahaan tersebut mencatatkan pertumbuhan pendapatan dalam laporan keuangan mereka di 1Q23. Alih-alih melihat bisnis mereka jatuh lebih jauh dari level 4Q22 yang tertekan, seperti yang telah diperkirakan, tingkat pertumbuhan Big Tech telah kembali naik di 1Q23. Seiring dengan pemotongan biaya besar-besaran yang sebagian berasal dari gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK), peningkatan pendapatan ikut menopang margin keuntungan industri. Kinerja keuangan yang solid dapat meningkatkan kepercayaan di Wall Street.

Perekonomian domestik kondusif selama perayaan Hari Raya Idul Fitri. Inflasi di bulan April tercatat lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya karena adanya musim panen. *PMI Manufacturing* tercatat stabil pada teritori ekspansi. Mudik yang dilakukan sebagian besar masyarakat Indonesia berjalan baik secara keseluruhan selama Hari Raya Idul Fitri di mana pemerintah memperpanjang liburan untuk memberi orang lebih banyak waktu berkumpul untuk pertama kalinya sejak pembatasan covid dicabut. Penggerak positif lainnya adalah nilai tukar yang stabil di bawah Rp 15.000 per USD. Poin penting lainnya di bulan April 2023 adalah semakin banyak partai politik yang mengumumkan pencalonan presiden sehingga memberi pasar cukup waktu untuk mencerna kondisi politik menuju pemilihan umum pada Februari 2024.

Yield dari *US Treasury* 10 tahun bertahan di kisaran 3,4% - 3,6% pada April 2023. Investor membeli lebih banyak obligasi jangka panjang karena mereka memperkirakan The Fed akan mencapai puncak kebijakan moneter. Mereka melihat peluang untuk memiliki obligasi dengan *yield* tinggi agak terbatas waktunya dan belum tentu dapat memilikinya di lain kesempatan. Oleh karena itu, *inverted yield curve* kemungkinan akan bertahan sampai kebijakan moneter mengubah arahnya.

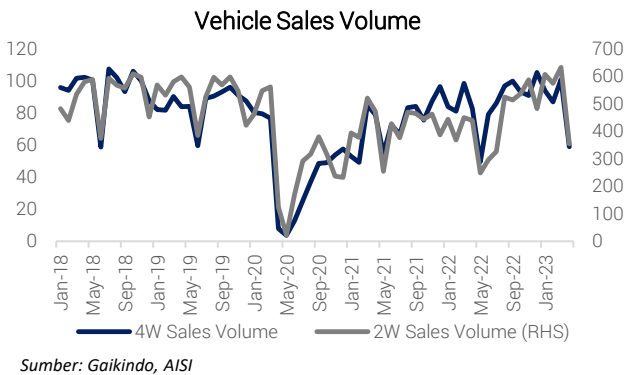
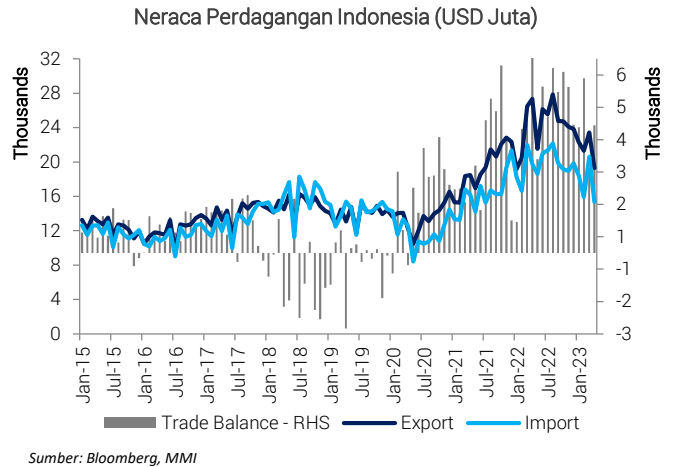
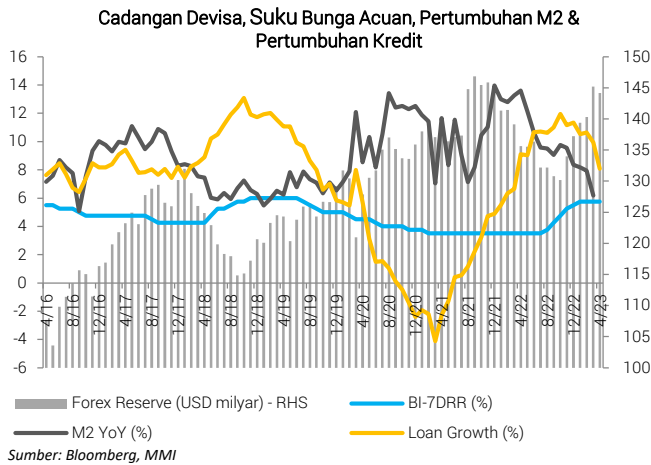
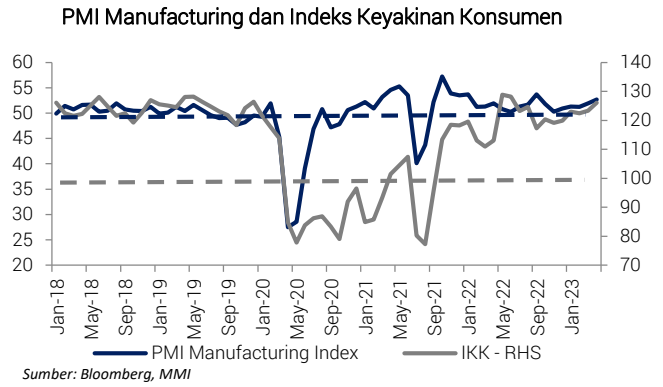
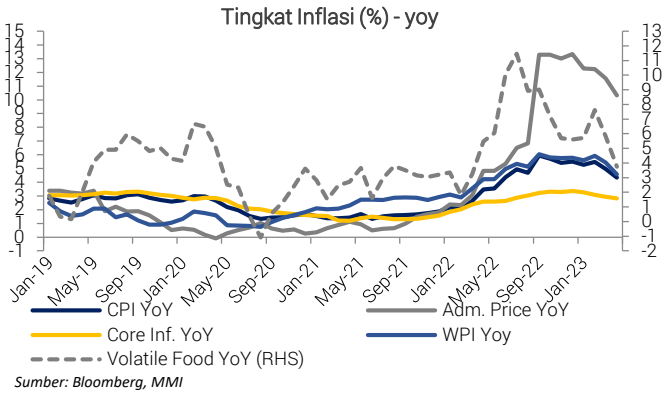
Sementara itu, investor ritel AS banyak membeli *US Treasury Bills* (obligasi Pemerintah di bawah 1 tahun) karena bank-bank besar (JP Morgan Chase, Wells Fargo dan Bank of America) pada umumnya masih mempertahankan *deposit rate* mendekati 0% meskipun The Fed telah menaikkan suku bunga acua ke kisaran 4,75% hingga 5,00%.

Kesimpulan dan rekomendasi

Kami melihat pasar obligasi domestik berkinerja baik di bulan April karena *yield* dari IndoGb stabil di kisaran 6,5% - 6,8%. Selisih antara *benchmark yield* adalah 310 – 350 bps pada April 2023. Salah satu faktor yang membuat *yield* dari IndoGb dapat dipertahankan di bawah 7% adalah likuiditas yang masih besar di pasar domestik. Dengan tingkat inflasi yang menurun, investor dapat memperoleh keuntungan dari *real yield* yang lebih baik. Namun demikian, kami perkirakan volatilitas di pasar obligasi masih tinggi sehingga berinvestasi pada Reksa Dana ber-durasi pendek seperti RD MIDU (RD Mandiri Investa Dana Utama) adalah hal yang tepat.

Saham Indonesia berkinerja baik pada April 2023, terutama saham berkapitalisasi besar. Sektor-sektor yang bergerak positif datang dari sektor infrastruktur seperti sektor telekomunikasi, sektor energi, sektor transportasi, sektor bahan baku dan sektor konsumen *non-cyclical* seperti otomotif. Sektor keuangan yang dulunya menjadi penggerak utama indeks cenderung stabil di bulan April. Secara umum, saham Indonesia masih tergolong murah dibandingkan valuasi historisnya. Saham-saham Indonesia dapat berkinerja lebih baik bila terdapat *inflow* lebih besar dari investor asing. Hal ini dapat terjadi bila sudah ada kepastian pada kebijakan moneter AS karena investor global saat ini masih berada dalam bayang-bayang *risk-off* sehingga sebagian besar dana di AS masih tersimpan pada produk pasar uang. Sebagai catatan, kinerja fundamental selama 1Q23 dapat dinilai cukup baik karena laba bersih perusahaan – perusahaan di luar sektor komoditas dan teknologi dapat bertumbuh pada kisaran 28% yoy. Hal tersebut membuktikan bahwa perekonomian Indonesia bertumbuh dengan baik di luar perusahaan komoditas dan teknologi yang sudah diperkirakan sebelumnya akan mengalami normalisasi keuntungan. Kami sarankan investor untuk memiliki RD MICB (RD Mandiri Investa Cerdas Bangsa) dalam kondisi saat ini, terutama pada saat terjadi koreksi.

Grafik.



Tabel

Data Ekonomi

	Sep-22	Oct-22	Nov-22	Dec-22	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23
Inflasi (% yoy)	5,95	5,71	5,42	5,51	5,28	5,47	4,97	4,33
Neraca Perdagangan (USD juta)	4,990	5,674	5,160	3,964	3,880	5,477	2,907	3,942
Neraca Berjalan (% PDB)	1,3			1,3			<i>tba</i>	
Cadangan Devisa (USD bn)	130,8	130,2	134,0	137,2	139,4	139,4	145,2	144,2
Uang Beredar (M2) - % yoy	9,1	9,8	9,6	8,5	8,2	7,9	6,2	<i>tba</i>
BI 7DRR (%)	4,25	4,75	5,25	5,50	5,75	5,75	5,75	5,75
PMI Manufacturing	53,7	51,8	50,3	50,9	51,3	51,2	51,9	52,7
IKK	117,2	120,3	119,1	119,9	123,0	122,4	123,3	126,1
Penjualan Mobil (% yoy)	+18,9	+23,4	+4,2	+9,0	+11,9	+7,1	+2,6	-28,9
Penjualan Motor (% yoy)	+10,6	+20,9	+26,9	+24,6	+37,0	+56,3	+40,5	-19,4

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Produk rekomendasi:

RD SAHAM

RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas pada saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (< 4 tahun)

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.